

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

1.1.1 Fakta Permasalahan

Penampilan merupakan hal penting dalam kehidupan sehari – hari, oleh karena itu banyak wanita berusaha untuk selalu tampil cantik dan modis. Salah satu upaya yang dilakukan wanita dalam mempercantik diri adalah melalui perhiasan. Perhiasan telah dikenal dari sejak lama. Dulu perhiasan dibuat dengan menggunakan kulit kerang, tulang, gigi hewan maupun kayu hingga berkembang dengan memanfaatkan logam. Menurut Abraham Maslow pada hirarki kebutuhan, penggunaan dan pemanfaatan perhiasan secara terus menerus hingga sekarang ini menunjukkan bahwa adanya kebutuhan akan perhiasan¹. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perhiasan tidak hanya sebagai sarana pendukung penampilan, tetapi juga sebagai sarana pengekspresian diri. Hal ini mendorong perhiasan sebagai bagian dari gaya hidup yaitu sebagai sarana untuk memperlihatkan gaya hidup seseorang².

Berangkat dari hal tersebut, penulis pun melihat bahwa persoalan mengenai lingkungan turut mempengaruhi gaya hidup masyarakat sekarang ini. Indonesia saat ini memasuki fase darurat sampah, sehingga munculnya kelompok – kelompok orang yang mulai mempertanyakan apa yang akan dilakukan terhadap limbah dari sebuah produk ataupun dampak produk tersebut terhadap lingkungan³. Sampah plastik menjadi salah satu limbah yang paling disoroti, hal ini dikarenakan sampah plastik memerlukan waktu ratusan tahun agar dapat terurai di alam. Apabila

¹ Abraham Harold Maslow, *Toward a Psychology of Being*, ed. NJ Princeton, 2nd ed. (New York: Van Nostrand, 1968, 1968).

² I Ketut Sida dan I Nyoman Laba Arsa, “Diversifikasi Bahan Dan Teknik Penciptaan Perhiasan Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Gaya Hidup Masyarakat Di Era Postmodern,” *Mudra* 31, no. 2 (2016): 228–233.

³ Kemenkeu, “Media Keuangan,” *Kemenkeu* 8, no. 14 (2019): 002.

sampah tidak dikelola dan berakhir pada lingkungan, sampah plastik berpotensi mencemari dan mencelakai ekosistem.

Menurut Jambeck (2015) dalam jurnalnya yang berjudul *Plastik Waste Inputs from Land into the Ocean*, Indonesia menempati posisi kedua sebagai penyumbang sampah plastik terbanyak di dunia dengan jumlah 187,2 juta ton sampah. Oleh karena, itu hadirilah gagasan mengenai *sustainable product*, dimana hal ini turut didukung dengan meningkatnya perkembangan industri, pola pikir, dan kesadaran konsumen terhadap hubungan antara produk yang digunakan dengan lingkungan.

Hal ini mendorong penulis untuk merancang sebuah perhiasan yang didasari pada kebutuhan konsumen, yaitu sebagai sarana pengekspresian diri. Perancangan ini tidak terlepas dari tren – tren yang ada, baik tren perhiasan, tren material serta warna dengan kategori *costume jewelry*. Bidang ini memberikan peluang dengan memanfaatkan daur ulang limbah plastik sebagai bahan dasar pengolahan perhiasan. Limbah plastik yang akan diolah pun merupakan plastik dari tutup botol minuman yang dimana merupakan kategori limbah terbanyak sehingga mudah ditemukan. Pengaplikasian daur ulang limbah plastik terhadap perhiasan sendiri mendorong terciptanya *self-awareness*. Keindahan perhiasan yang tidak hanya dapat dilihat dan dirasakan oleh pengguna namun juga orang disekitarnya menjadi daya tarik lebih untuk meningkatkan kesadaran akan lingkungan dengan memperkenalkan produk *sustainable*.

1.1.2 Terminologi Judul

Judul dari Tugas Akhir ini adalah “Perancangan Perhiasan Wanita dengan Memanfaatkan Material Daur Ulang Limbah Tutup Botol Minuman Plastik”, dengan keterangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia⁴ sebagai berikut:

Perancangan : Proses, pembuatan merancang.

⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, last modified 2016, accessed November 15, 2019, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

Perhiasan	: Barang yang dipakai untuk berhias.
Wanita	: Perempuan dewasa.
Dengan	: Kata penghubung menerangkan (sifat).
Memfaatkan	: Menjadikan ada manfaatnya.
Material	: Bahan yang dapat dipakai untuk membuat barang lain.
Daur	: Sistem keadaan (fase) yang keadaannya sekarang dapat berulang pada suatu saat dimasa mendatang.
Ulang	: Kembali seperti semula.
Limbah	: Bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian.
Tutup	: Benda yang menjadi alat untuk membatasi suatu tempat sehingga tidak terlihat isinya, tidak dapat dilewat, terjaga keamanannya, dan sebagainya.
Botol	: Wadah untuk benda cair, yang berleher sempit dan biasanya dibuat dari kaca atau plastic.
Minuman	: Barang yang diminum.
Plastik	: Bahan sintesis yang memiliki bermacam – macam warna (dibuat sisir, dompet, ember dan sebagainya).

1.2 Tujuan

Berikut tujuan dari perancangan perhiasan ini yaitu:

1. Merancang sebuah perhiasan wanita yang dapat dipakai sehari – hari sesuai kebutuhan.
2. Mengembangkan dan memperkenalkan material *sustainable* kepada kaum muda sehingga dapat mendorong kaum muda untuk lebih sadar akan keadaan lingkungan.

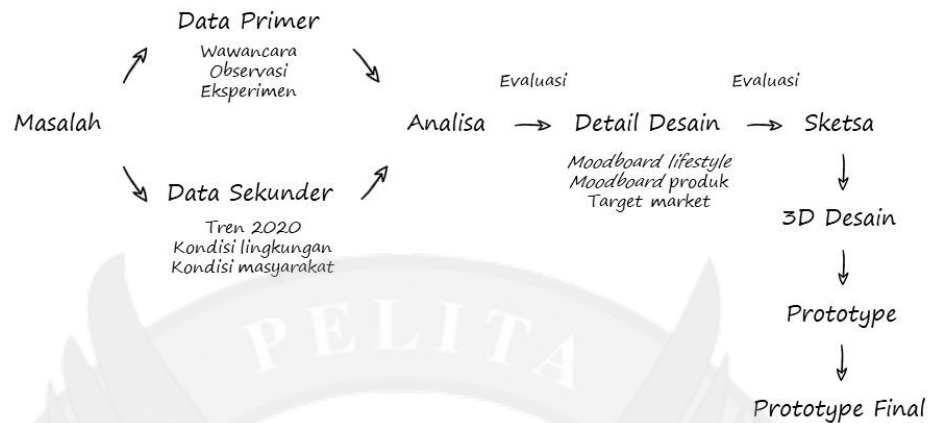
3. Mengeksplorasi bentuk perhiasan dengan memanfaatkan *sustainable* material berupa tutup botol minuman guna mengurangi banyaknya limbah plastik.

1.3 Batasan Masalah Perancangan

Adapula batasan – batasan yang dihadapi penulis dalam perancangan perhiasan, yaitu:

1. Perhiasan ini dirancang untuk wanita dengan usia 25 – 29 tahun, yang berprofesi sebagai pekerja kantoran bidang industri kreatif fesyen.
2. Perhiasan ini memanfaatkan material *sustainable* berupa limbah tutup botol plastik, sehingga memiliki keterbatasan pada warna limbah.
3. Perhiasan dirancang dengan memperhatikan nilai ergonomi, baik kemudahan dan kenyamanan.
4. Suhu tinggi yang diperlukan dalam penganlehan limbah botol minum jenis PET membuat penulis mengalami kesulitan untuk melelehkan plastik. Hal ini dikarenakan suhu maksimal di oven sebesar 250°C sedangkan plastik jenis PET memiliki titik leleh minimal 250°C, sehingga membatasi penulis untuk terus mengolah jenis plastik ini.

1.4 Metode Perancangan



Gambar 1.1 Metode Perancangan

Sumber: Data Pribadi, 2019

Perancangan diawali dengan mengangkat topik berupa kebutuhan wanita akan perhiasan yang dipengaruhi oleh gaya hidup terkait kondisi lingkungan dan masyarakat itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut penulis pun mengamati tren – tren yang beredar pada tahun 2020. Tren – tren ini meliputi tren perhiasan, pakaian, warna dan material yang dimana masing – masing tren menjadi salah satu pertimbangan penulis dalam mendesain sebuah perhiasan.

Pengumpulan data dalam perancangan ini dilakukan penulis dengan wawancara, observasi, dan melakukan eksperimen. Data – data tersebut kemudian diolah untuk mencari ide melalui tahap *brainstorming* untuk mengevaluasi antara data sekunder dan primer yang telah di dapat, lalu membuat *moodboard* berdasarkan hasil analisa tersebut dimana *moodboard* akan berfungsi sebagai *guideline* dalam mendesain. Kemudian dilanjutkan dengan membuat gambar sketsa dan 3D dari desain yang telah dibuat, disusul dengan membuat *prototype* desain sebelum membuat *prototype* final perhiasan.

1.5 Sistematika Penulisan

1. BAB I: Pendahuluan, berisi terminologi judul, latar belakang, tujuan, cara cara perancangan produk dan penulisan makalah ini.
2. BAB II: Data dan Analisa, berisi data yang didapat dari cara – cara perancangan produk yang telah dijelaskan di BAB I, beserta analisisnya.

3. BAB III: Konsep Desain, berisi kriteria desain yang akan dicapai.
4. BAB IV: Proses Perancangan, berisi proses penulisan dalam merancang produk yaitu skerta, membut dummy, data ergonomi, studi material, studi konstruksi, studi warna dan studi biaya.
5. BAB V: Hasil Analisa Rancangan, berisi kesimpulan perancangan.

